

## **ANALISIS KETERKAITAN ANTARA GLOBALISASI DENGAN FAKTOR – FAKTOR KETIMPANGAN EKONOMI PADA WILAYAH 3T DI INDONESIA**

Devira Chessa Alvindra<sup>1</sup>, Hanif Sa'adah<sup>2</sup>, Sur Indah Setyo Rini<sup>3</sup>, Novita Erliana Sari<sup>4</sup>

<sup>123</sup>Universitas PGRI Madiun

Email: [devira\\_2202107018@mhs.unipma.ac.id](mailto:devira_2202107018@mhs.unipma.ac.id)<sup>1</sup>, [hanif\\_2202107025@mhs.unipma.ac.id](mailto:hanif_2202107025@mhs.unipma.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sur\\_2202107015@mhs.unipma.ac.id](mailto:sur_2202107015@mhs.unipma.ac.id)<sup>3</sup>, [novitaerliana@unipma.ac.id](mailto:novitaerliana@unipma.ac.id)<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Ketimpangan ekonomi antarwilayah di Indonesia, khususnya di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), menjadi masalah serius yang diperparah oleh arus globalisasi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh globalisasi terhadap ketimpangan ekonomi di wilayah 3T serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan tersebut. Metode yang digunakan adalah studi literatur kualitatif dengan pengumpulan data dari jurnal, buku, laporan resmi, dan dokumen kebijakan relevan selama 10 tahun terakhir. Analisis dilakukan secara tematik dengan tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memberikan peluang pertumbuhan ekonomi, namun manfaatnya tidak merata. Wilayah 3T mengalami ketimpangan signifikan akibat ketidakmerataan pendapatan, akses pendidikan dan kesehatan yang terbatas, kesulitan akses pasar global, serta pembangunan infrastruktur yang kurang memadai. Faktor budaya, kebijakan, dan kelemahan struktural memperkuat ketimpangan ini. Kebijakan yang ada belum cukup efektif mengatasi permasalahan tersebut, sehingga diperlukan intervensi yang lebih terintegrasi dan kontekstual. Penelitian ini berkontribusi dalam ilmu pengetahuan dengan memberikan analisis kontekstual mendalam mengenai dampak globalisasi pada ketimpangan ekonomi di wilayah tertinggal, memperkaya kajian pembangunan ekonomi regional, serta menyediakan dasar bagi pengembangan kebijakan inklusif dan berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pemerataan ekonomi yang responsif terhadap dinamika globalisasi.

**Kata Kunci :** ekonomi; globalisasi; Indonesia; ketimpangan

### **ABSTRACT**

Economic inequality across regions in Indonesia, especially in the 3T areas (underdeveloped, frontier, and outermost regions), remains a critical issue exacerbated by the forces of economic globalization. This study aims to analyze the impact of globalization on economic disparities in the 3T regions and to identify the key factors contributing to these inequalities. The method employed is a qualitative literature review, gathering data from journals, books, official reports, and relevant policy documents published within the last ten years. The analysis follows a thematic approach involving data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that while globalization offers opportunities for economic growth, its benefits are unevenly distributed. The 3T regions face significant disparities due to uneven income distribution, limited access to education and healthcare, difficulties in accessing global markets, and inadequate infrastructure development. Cultural factors, policy weaknesses, and structural limitations further reinforce these inequalities. Existing policies have yet to effectively address these challenges, necessitating more integrated and context-specific interventions. This study contributes to the body of knowledge by providing an in-depth contextual analysis of globalization's effects on economic inequality in

underdeveloped regions, enriching regional economic development literature, and offering a foundation for formulating inclusive and sustainable policies. The findings are expected to guide government and stakeholders in devising equitable economic strategies responsive to the dynamics of globalization.

**Keywords :** Economy; Globalization; Indonesia; Inequality

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang terus menerus terjadi ini tidak dapat dihindari. Kehidupan masyarakat pada saat ini telah banyak berubah dari tahun ke tahun karena adanya perkembangan baik secara wilayah kecil maupun secara menyeluruh (global). Perkembangan yang mempengaruhi seluruh negara biasa disebut dengan globalisasi. Globalisasi adalah keadaan di mana seluruh bidang kehidupan yang sudah tidak terlihat Batasan – batasannya karena secara global hal – hal apapun dapat masuk sesukanya tana ada pembatasan mana yang merugikan atau tidak. Keberadaan globalisasi menciptakan berbagai masalah dan tantangan, dan masalah yang membutuhkan penyelesaian untuk menggunakan globalisasi itu sendiri (Nurika, 2017; Wibowo, 2023; Yuniarto, 2016). Globalisasi ini tidak hanya dalam hal teknologi namun juga berkaitan dengan perekonomian seperti contoh globalisasi membuka jalan untuk setiap negara dapat melakukan perdagangan internasional serta investasi asing mampu masuk ke dalam negeri. Terbentuknya masyarakat global yang tidak terikat pada batas wilayah telah memungkinkan terjadinya perdagangan internasional dengan pasar bebas. pembentukan organisasi bank dunia organisasi perdagangan dunia, kawasan perdagangan bebas asia selain itu globalisasi juga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi pada saetiap negara, namun hal ini terjadi dengan tidak merata khususnya pada negara berkembang salah satunya Indonesia.

Selain menciptakan pertumbuhan yang tinggi, pembangunan harus dapat menghilangkan, mengurangi, mengurangi kemiskinan, pendapatan, pengembangan pada tingkat pendapatan (Fakhrulrizqi & Nuraulia, 2025; Lumbanraja, 2022; Muhdar, 2015; Pasaribu, 2015; Sarjito, 2023). Ketimpangan merupakan konsep kemiskinan yang lebih luas. Ketidaksetaraan adalah ukuran dari total populasi, bukan hanya rumah tangga miskin. Di sisi lain, terdapat kekhawatiran bahwa globalisasi akan memperlebar kesenjangan ekonomi baik antar negara maupun di dalam negara. Ketimpangan dalam distribusi pendapatan, akses terhadap sumber daya, dan peluang ekonomi merupakan masalah serius di banyak negara berkembang (Sunarti, n.d.; Taufiq et al., 2025; Zai & Sabailaket, 2024).. Penting untuk menganalisis penyebab ketimpangan ekonomi di negara-negara berkembang. Ketimpangan ekonomi dapat diperburuk oleh faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap pendidikan dan keterampilan, akses yang tidak setara terhadap pasar global, korupsi, dan ketidakstabilan politik. Selain itu, struktur ekonomi yang lemah dan ketergantungan pada sektor tertentu juga dapat meningkatkan ketimpangan

Meskipun sudah banyak penelitian tentang dampak globalisasi dan ketimpangan ekonomi, masih terdapat kekurangan kajian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara globalisasi dan ketimpangan di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) di Indonesia. Wilayah 3T ini seperti Kalimantan pelosok, Nusa Tenggara Timur, Papua, Maluku, Sumatera, dan Sulawesi, sering kali menjadi wilayah dengan tingkat ketimpangan yang tinggi akibat perbedaan distribusi pendapatan, keterbatasan akses sumber daya, dan minimnya fasilitas yang disediakan pemerintah. Karakteristik sosial ekonomi dan geografis wilayah 3T sangat berbeda dengan wilayah perkotaan dan sentra ekonomi utama. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menitikberatkan analisis pada dampak globalisasi terhadap ketimpangan ekonomi di wilayah-

wilayah yang paling rentan tersebut. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana globalisasi memengaruhi ketimpangan ekonomi di wilayah 3T Indonesia, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat atau pendorong pemerataan ekonomi di wilayah tersebut. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa globalisasi memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun sekaligus memperbesar kesenjangan ekonomi antar wilayah, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia. Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Sebagai solusi, penelitian ini mengusulkan pendekatan yang terintegrasi untuk mengoptimalkan potensi sumber daya lokal melalui pengembangan sektor unggulan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya di wilayah 3T. Selain itu, perlu adanya kebijakan nasional dan daerah yang proaktif dalam mengurangi ketimpangan, termasuk investasi infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan akses yang lebih luas ke pasar global. Upaya lain yang penting adalah memperkuat koordinasi antar lembaga dan pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa manfaat globalisasi dapat dirasakan secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara globalisasi dan ketimpangan ekonomi di wilayah 3T Indonesia. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengurangi kesenjangan ekonomi, memperkuat pembangunan daerah, serta mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia, khususnya di daerah-daerah tertinggal, terdepan, dan terluar.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur sebagai kerangka utama pengumpulan dan analisis data. Data kualitatif diartikan sebagai data yang hadir dalam bentuk kata-kata, kalimat, narasi, atau gambaran yang mengandung makna dan informasi yang mendalam mengenai fenomena yang dikaji (Ramdhan, 2021; Ratnaningtyas et al., 2023; Wada et al., 2024). Pendekatan studi literatur dipilih karena topik penelitian ini, yaitu keterkaitan antara globalisasi ekonomi dengan ketimpangan ekonomi di wilayah 3T Indonesia, membutuhkan kajian komprehensif terhadap berbagai sumber yang sudah tersedia secara luas, baik berupa jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan penelitian, maupun dokumen kebijakan yang relevan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai perspektif, teori, dan hasil penelitian terdahulu sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang holistik dan menyeluruh.

Rancangan penelitian ini dilakukan secara operasional melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan studi literatur yang melibatkan pencarian dan seleksi sumber-sumber primer dan sekunder yang berhubungan dengan topik penelitian. Tahap kedua meliputi proses reduksi data, yaitu menyaring dan memilah informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian, serta mengeliminasi data yang kurang signifikan. Pada tahap ketiga, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik yang memudahkan analisis lebih lanjut. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang diambil berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data dan dikaitkan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan studi. Pendekatan ini merujuk pada model analisis data kualitatif yang menekankan pentingnya proses reduksi, penyajian, dan verifikasi data secara iteratif (Creswell, 2024)

Proses pengumpulan data dilakukan secara intensif selama empat bulan, yakni dari Januari sampai April 2025, dengan memperhatikan literatur yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan keterkinian informasi. Teknik purposive sampling

digunakan untuk memilih sumber data yang paling relevan dan kredibel, dengan kriteria utama adalah keterkaitan langsung dengan topik, kualitas peer-review, serta relevansi geografis dan konteks sosial ekonomi Indonesia, khususnya daerah 3T.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman evaluasi literatur yang berisi kriteria sistematis untuk menilai relevansi, kredibilitas, dan kualitas sumber data. Pedoman ini mencakup aspek validitas isi, metodologi penelitian yang digunakan dalam sumber, dan relevansi tematik terhadap fokus studi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi studi literatur yang sistematis, melibatkan pencarian literatur melalui database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, Scopus, serta perpustakaan digital universitas dan lembaga penelitian nasional. Teknik pencarian meliputi penggunaan kata kunci spesifik seperti “globalisasi ekonomi,” “ketimpangan ekonomi,” “wilayah 3T Indonesia,” dan kombinasi kata kunci lainnya yang relevan untuk memperoleh data yang komprehensif. Validasi instrumen dan data dilakukan dengan menerapkan triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai literatur yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Selain itu, proses peer review informal juga dilakukan dengan meminta masukan dari pakar ekonomi dan pembangunan terkait pilihan sumber dan interpretasi data, guna meningkatkan kredibilitas dan objektivitas penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti prosedur analisis tematik yang diadaptasi dari metode Miles, Huberman, dan Saldana. Tahap awal analisis adalah reduksi data, di mana data dari literatur yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan pengaruh globalisasi terhadap ketimpangan ekonomi di wilayah 3T. Tema yang diidentifikasi antara lain: pengaruh globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi, dampak ketimpangan antar wilayah, faktor penghambat pemerataan ekonomi, dan kebijakan penanggulangan ketimpangan. Selanjutnya, data disajikan secara naratif dan sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi dan pemahaman terhadap pola-pola yang muncul. Pada tahap akhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan-temuan tematik tersebut dengan teori-teori dan hipotesis yang telah dirumuskan, serta mengidentifikasi gap yang ada dalam literatur untuk menyusun rekomendasi kebijakan yang tepat dan aplikatif. Dengan pendekatan ini, analisis tidak hanya berfokus pada pengumpulan data deskriptif, tetapi juga mengeksplorasi hubungan sebab-akibat dan implikasi praktis dari globalisasi terhadap ketimpangan ekonomi di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar di Indonesia. Proses triangulasi dan validasi data melalui cross-checking sumber memastikan hasil analisis bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengkaji dampak globalisasi ekonomi terhadap ketimpangan ekonomi di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) di Indonesia, sebuah topik yang semakin penting seiring dengan berkembangnya arus globalisasi yang sangat pesat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi, walaupun membawa keuntungan berupa percepatan pertumbuhan ekonomi nasional, justru memperbesar kesenjangan antarwilayah, khususnya di wilayah 3T yang secara geografis dan sosial ekonomi kurang berkembang. Fenomena ini menciptakan paradoks antara pertumbuhan ekonomi yang meningkat secara keseluruhan dengan ketimpangan yang melebar, yang menimbulkan tantangan serius bagi upaya pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Temuan utama penelitian ini mengungkap beberapa faktor kunci yang berkontribusi pada ketimpangan ekonomi di wilayah 3T dalam konteks globalisasi. Pertama, ketidakmerataan distribusi pendapatan antarwilayah menjadi penyebab paling mendasar. Meskipun globalisasi memungkinkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, manfaat pertumbuhan tersebut belum dapat dinikmati secara merata. Wilayah maju dengan sumber daya melimpah dan tenaga kerja yang lebih

produktif mampu memanfaatkan peluang globalisasi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, sementara wilayah 3T justru tertinggal akibat keterbatasan tenaga kerja dan produksi yang kecil. Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa struktur ekonomi Indonesia masih sangat bergantung pada sektor-sektor tertentu yang tidak tersebar merata di seluruh wilayah, sehingga kesenjangan distribusi pendapatan terus terjaga.

Faktor kedua adalah akses pendidikan dan kesehatan yang tidak merata, yang berperan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan dalam pembangunan ekonomi. Walaupun globalisasi telah membawa kemajuan teknologi dan peningkatan fasilitas pendidikan dan kesehatan di wilayah maju, kenyataannya fasilitas tersebut belum menjangkau secara memadai wilayah 3T. Banyak sekolah di daerah pelosok masih menggunakan bangunan seadanya, dan akses pendidikan tinggi sangat terbatas. Di sisi kesehatan, kendala geografis dan minimnya infrastruktur membuat masyarakat 3T kesulitan mengakses layanan kesehatan yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia yang rendah ini tentu saja menghambat kemampuan wilayah tersebut untuk berkompetisi dalam pasar global dan menyerap peluang ekonomi yang terbuka.

Ketiga, ketidaksetaraan dalam mengakses pasar global juga menjadi faktor yang memperparah ketimpangan ekonomi di wilayah 3T. Globalisasi mendorong Indonesia untuk terlibat dalam perdagangan internasional, investasi asing, dan pertumbuhan sektor ritel modern seperti mall dan perdagangan online. Namun, pelaku usaha lokal di wilayah 3T seringkali menghadapi kesulitan besar karena keterbatasan modal, pengetahuan, dan akses distribusi yang kurang memadai. Kehadiran perusahaan multinasional dan investor asing di wilayah ini seringkali mendominasi aktivitas ekonomi, sehingga usaha lokal terpinggirkan dan berisiko kehilangan daya saingnya. Kondisi ini tidak hanya mengancam keberlangsungan usaha mikro dan kecil di daerah tersebut, tetapi juga mengurangi kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat setempat.

Keempat, pembangunan infrastruktur yang tidak merata menjadi hambatan struktural yang sangat signifikan. Walaupun perkembangan teknologi dan infrastruktur di wilayah maju semakin pesat, wilayah 3T masih menghadapi keterbatasan serius dalam akses transportasi, air bersih, dan teknologi informasi komunikasi. Jalanan yang belum beraspal, sulitnya akses air bersih, serta minimnya konektivitas internet membuat wilayah 3T sulit untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakatnya. Infrastruktur yang tidak memadai juga membatasi akses pasar dan layanan publik, memperparah ketertinggalan wilayah tersebut. Korupsi dan penyalahgunaan anggaran pembangunan juga menjadi kendala yang menghambat perbaikan infrastruktur dan pelayanan publik di wilayah 3T.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyajikan gambaran bahwa globalisasi, meskipun membawa peluang besar, belum mampu menjawab tantangan pemerataan ekonomi di Indonesia secara menyeluruh. Terjadi ketidakseimbangan yang cukup tajam antara wilayah maju dan wilayah 3T, yang dapat menimbulkan kesenjangan sosial-ekonomi yang lebih parah jika tidak segera diatasi.

Globalisasi mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional dengan membuka akses pasar internasional, meningkatkan investasi, dan mempercepat aliran modal serta teknologi. Namun, kemampuan wilayah untuk memanfaatkan peluang ini sangat tergantung pada faktor internal seperti kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, dan kebijakan lokal. Wilayah maju dengan sumber daya yang lengkap dan infrastruktur memadai dapat mengakses peluang tersebut dan meraih pertumbuhan yang cepat, sementara wilayah 3T yang tertinggal secara ekonomi, sosial, dan infrastruktur tidak mampu mengikutinya. Ketimpangan akses pendidikan dan kesehatan menimbulkan perbedaan kualitas sumber daya manusia yang menjadi modal utama dalam menghadapi globalisasi ekonomi. Ketidakmerataan akses pasar dan dominasi pelaku asing memperlemah pelaku usaha lokal di wilayah 3T. Pembangunan infrastruktur yang tidak merata membatasi aktivitas ekonomi dan mobilitas penduduk, memperdalam ketertinggalan wilayah.

Faktor-faktor ini secara sistemik memperkuat ketimpangan ekonomi yang ada dan memicu siklus kemiskinan yang sulit diputus. Kelebihan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mendalam dan kontekstual pada wilayah 3T, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam studi globalisasi dan ketimpangan ekonomi. Pendekatan studi literatur yang komprehensif memungkinkan analisis yang menyeluruh terhadap berbagai aspek ketimpangan dan faktor penyebabnya dari berbagai sumber terpercaya. Hal ini memberikan gambaran yang jelas dan terintegrasi mengenai dinamika ketimpangan ekonomi di daerah-daerah yang paling rentan di Indonesia.

Namun, terdapat juga keterbatasan penelitian yang perlu dicatat. Studi ini bersifat kualitatif dan bergantung pada data sekunder yang sudah tersedia, sehingga keterbatasan data primer langsung dari lapangan membuat hasil analisis kurang mengakomodasi dinamika terkini dan variabel kontekstual yang mungkin beragam di masing-masing wilayah 3T. Selain itu, penelitian ini belum memasukkan analisis kuantitatif yang dapat mengukur secara statistik dampak globalisasi terhadap ketimpangan secara spesifik. Hal ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang dapat mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya hasil studi ini sejalan dengan temuan (Harahap, Padillah, Adwiya, & Ritonga, 2024; Haris, Oja, & Tambajong, 2025; Harlianartha, 2025) yang menyatakan bahwa globalisasi berpotensi mempercepat pertumbuhan ekonomi namun juga memperbesar kesenjangan antarwilayah di Indonesia. Penelitian (Akib, Novriansyah, & Wolok, 2025; Kholis & Gunarto, 2025; Nabilah, El-Tsana, & Wasir, 2025) juga menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor struktural seperti akses pendidikan dan ketimpangan infrastruktur, yang konsisten dengan temuan penelitian ini. (Anam, Lubis, & Miranti, 2025; CANDRA & DAERAH, n.d.) menegaskan pentingnya fokus pengembangan sektor unggulan di wilayah tertinggal sebagai strategi mengatasi ketimpangan, yang juga direfleksikan dalam solusi yang diusulkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat dan memperluas literatur terkait globalisasi dan ketimpangan ekonomi di konteks wilayah 3T Indonesia, sekaligus menegaskan perlunya kebijakan dan program yang lebih kontekstual dan spesifik untuk daerah-daerah tersebut.

Implikasi dan kontribusi penelitian ini sangat strategis bagi pembangunan nasional dan kebijakan ekonomi. Temuan menunjukkan bahwa tanpa intervensi kebijakan yang efektif dan berkelanjutan, globalisasi dapat memperdalam ketimpangan sosial dan ekonomi yang ada, terutama di daerah-daerah tertinggal. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan harus lebih mengutamakan pemerataan infrastruktur, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, serta pemberdayaan pelaku usaha lokal di wilayah 3T. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya koordinasi antara pemerintah pusat, daerah, dan sektor swasta dalam merumuskan dan melaksanakan strategi pembangunan yang inklusif dan responsif terhadap dampak globalisasi. Secara akademis, penelitian ini memperkaya kajian tentang dampak globalisasi pada ketimpangan ekonomi dengan pendekatan kontekstual yang menyesuaikan karakteristik wilayah khusus, membuka ruang bagi studi lanjutan yang lebih komprehensif dan multidisipliner. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan bahwa globalisasi membawa peluang sekaligus tantangan, tetapi juga menyajikan analisis mendalam tentang bagaimana ketimpangan ekonomi di wilayah 3T dapat dimitigasi melalui kebijakan yang tepat dan pemberdayaan masyarakat lokal agar dapat mengoptimalkan manfaat globalisasi secara adil dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa globalisasi ekonomi, meskipun berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia, justru memperbesar ketimpangan ekonomi antar wilayah, khususnya di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Ketimpangan

ini ditandai oleh ketidakmerataan pendapatan, akses pendidikan dan kesehatan yang terbatas, ketidaksetaraan dalam mengakses pasar global, serta pembangunan infrastruktur yang tidak merata. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memperkuat kondisi ketertinggalan wilayah 3T. Kesenjangan yang terjadi bukan hanya akibat faktor ekonomi semata, melainkan juga dipengaruhi oleh hambatan struktural dan sosial budaya yang menghambat kemampuan daerah-daerah tersebut untuk memanfaatkan peluang globalisasi. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kebijakan yang ada saat ini belum secara optimal menjawab tantangan ketimpangan di wilayah 3T, sehingga memerlukan intervensi yang lebih spesifik dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi strategis diajukan untuk mengatasi ketimpangan ekonomi di wilayah 3T sebagai berikut. Pertama, pemerintah pusat dan daerah perlu memperkuat kebijakan pembangunan yang fokus pada pemerataan infrastruktur, akses pendidikan, dan layanan kesehatan di wilayah 3T. Hal ini termasuk peningkatan alokasi anggaran dan pengawasan ketat untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program. Kedua, upaya pemberdayaan ekonomi lokal harus ditingkatkan melalui pelatihan keterampilan, fasilitasi akses modal, dan pendampingan usaha mikro dan kecil agar mampu bersaing di pasar global maupun nasional. Ketiga, regulasi dan insentif harus dirancang untuk mendorong investasi yang berkelanjutan dan inklusif di wilayah 3T, tanpa mengorbankan keberlangsungan usaha lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat. Keempat, diperlukan koordinasi lintas sektor yang sinergis antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam mengimplementasikan strategi pembangunan yang adaptif terhadap kondisi lokal. Terakhir, penelitian lanjutan yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sangat dianjurkan untuk mengukur secara spesifik dampak globalisasi terhadap ketimpangan ekonomi serta efektivitas kebijakan yang diterapkan di wilayah 3T. Dengan penerapan saran tersebut, diharapkan ketimpangan ekonomi di wilayah 3T dapat berkurang secara signifikan, sehingga manfaat globalisasi dapat dinikmati secara lebih merata dan berkelanjutan, mendukung pembangunan nasional yang inklusif dan berkeadilan sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akib, F. H. Y., Novriansyah, M. A., & Wolok, E. (2025). Dinamika Kemiskinan Di Provinsi Gorontalo: Tren, Tantangan, Dan Strategi Penanggulangan 2012–2022. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(3), 1203–1215.
- Anam, Y. C., Lubis, D. A., & Miranti, R. C. (2025). The Role of Industrial, Agricultural, and Household Economic Activities in The Formation of a Green Economy in East Java: Determinants from a Spatial Perspective. *East Java Economic Journal*, 9(1), 134–161.
- CANDRA, A. A., & DAERAH, K. P. P. (n.d.). *Pengaruh Persepsi Kinerja Pemerintah Terhadap Partisipasi Dimediasi Oleh Kepercayaan Masyarakat Jasa Konstruksi*.
- Creswell, W. (2024). 4.2. Karakteristik Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 45.
- Fakhrulrizqi, M. R., & Nuraulia, S. (2025). Perspektif Inklusi Keuangan Provinsi Sumatera Utara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Dan Kemiskinan: Pendekatan Spasial Pada 34 Provinsi Di Indonesia. *Journal of Analytical Research, Statistics and Computation*, 4(1).
- Harahap, D. K., Padillah, S., Adwiya, S. R., & Ritonga, Y. A. (2024). Pengaruh Pendapatan PerKapita terhadap Pertumbuhan Penduduk dalam Pembangunan Ekonomi. *Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(01), 13–22.
- Haris, U., Oja, H., & Tambajong, H. (2025). Analisis Dilema Kebijakan Fiskal Indonesia dalam Kerangka Teori Keynesian. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 14(1), 123–132.
- Harliantartha, G. A. (2025). *Pengaruh Penanaman Modal Asing, IPM dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan di Provinsi Bali*. Universitas Islam Indonesia.
- Kholis, F. N., & Gunarto, T. (2025). Analisis Pengaruh Kesenjangan Sosial, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung (2012–2023). *Eco-Buss*, 7(3), 2128–2142.

- Lumbanraja, S. (2022). Analisis Peran Umkm Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Pada Usaha" Kenthuky Samara Chicken". *Jurnal Usaha*, 3(2), 101-108.
- Muhdar, H. M. (2015). Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dankemiskinandi Indonesia: Masalah Dan Solusi. *Al-Buhuts*, 11(1), 42-66.
- Nabilah, H., El-Tsana, A. V., & Wasir, R. (2025). Menutup kesenjangan kesehatan: Peningkatan kesetaraan akses dan kualitas layanan kesehatan. *Indonesian Journal of Health Science*, 5(3), 511-518.
- Nurika, R. R. (2017). Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer. *Sospol*, 3(1), 126-141.
- Pasaribu, C. M. (2015). Kajian Isu Pemekaran di Kota Medan: Tinjauan Berdasarkan Kondisi Ketimpangan Wilayah. *JURNAL WILAYAH DAN LINGKUNGAN*, 3(3), 152-162.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi penelitian kualitatif. *No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Sarjito, A. (2023). Efektivitas Kebijakan Sosial dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan dan Angka Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 6(2), 1-12.
- Sunarti, D. (n.d.). *Globalisasi dan Ketimpangan: Studi Kasus dari Ekonomi Berkembang*. Retrieved from <https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/180/179>
- Taufiq, M., Melidiana, M., Sasmita, J. E., Bintani, L., Malik, A., & Delvi, N. P. (2025). Tinjauan Ketimpangan Distribusi Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Klasik dan Islam Pada Ekonomi Modern. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 143-157.
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., ... Ifadah, E. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wibowo, A. (2023). Hukum di Era Globalisasi Digital. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1-185.
- Yuniarto, P. R. (2016). Masalah globalisasi di Indonesia: Antara kepentingan, kebijakan, dan tantangan. *Jurnal Kajian Wilayah*, 5(1), 67-95.
- Zai, S., & Sabailaket, A. S. (2024). Analisis Peran Kebijakan Fisikal Dalam Mengatasi Ketimpangan Ekonomi Di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 8-14.